

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Tradisi *Lek-lekan* Manten di Kampung Leduwi merupakan warisan budaya yang penting, mencerminkan keragaman dalam pandangan dan pemahaman masyarakat terhadap warisan ini. Tradisi ini bukan hanya serangkaian tindakan ritual, melainkan cerminan mendalam dari identitas, nilai-nilai, dan sejarah komunitas Leduwi. Kekayaan budaya dan keragaman pandangan masyarakat terhadap tradisi ini menyoroti vitalitas dan kompleksitas budaya di kampung tersebut. Masyarakat Leduwi menganggap *Lek-lekan* Manten sebagai bagian integral dari identitas budaya mereka. Partisipasi dalam tradisi ini tidak terbatas pada warga asli saja, tetapi juga terbuka bagi mereka yang bukan warga asli. Hal ini mencerminkan pentingnya inklusivitas dan penerimaan dalam memelihara dan memahami tradisi budaya, dengan membawa semua orang untuk terlibat dalam kehidupan budaya kampung. Individu seperti Tegar menunjukkan komitmen yang kuat terhadap tradisi ini, tidak hanya sebagai peserta, tetapi juga dalam penyelenggaraannya, menegaskan pentingnya gotong-royong dan tanggung jawab sosial. Hal ini menggambarkan hubungan erat antara individu, tradisi, dan identitas budaya dalam masyarakat Leduwi. Pemahaman dan persepsi masyarakat Leduwi terhadap *Lek-lekan* Manten sangat beragam, mencerminkan nilai-nilai gotong-royong dan tanggung jawab sosial yang tinggi. Masyarakat melihatnya sebagai cara untuk bersatu dalam momen-momen penting, dengan partisipasi aktif dianggap sebagai kontribusi penting bagi keberlangsungan budaya dan masyarakat. Meskipun budaya tidak homogen dan ada variasi dalam pandangan dan nilai-nilai individu, tradisi *Lek-lekan* Manten tetap menjadi pilar penting dalam komunitas. Masyarakat secara keseluruhan menghargai tradisi ini sebagai warisan budaya hidup yang harus dijaga dan diteruskan kepada generasi berikutnya, menunjukkan adaptasi dan perubahan dalam menjaga warisan budaya. Tradisi *Lek-lekan* Manten di Kampung Leduwi adalah manifestasi dari identitas budaya yang kaya, di mana nilai-nilai gotong-royong, kebersamaan,

dan tanggung jawab sosial terjalin erat. Melalui tradisi ini, masyarakat Leduwi tidak hanya merayakan warisan budaya mereka, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan menjaga kelangsungan budaya yang hidup dan dinamis, yang mencakup keragaman, toleransi, dan adaptasi terhadap perubahan zaman. Tradisi ini, dengan partisipasinya yang inklusif dan beragam, bukan hanya mempertahankan nilai-nilai lama, tetapi juga menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan dinamika sosial yang baru, memastikan relevansinya bagi generasi saat ini dan yang akan datang.

5.2. Saran

Dalam menjalani penelitian ini, penulis telah mengidentifikasi sejumlah saran teoritis yang dianggap penting untuk mengembangkan landasan teoritis yang kuat. Salah satu saran yang sangat relevan adalah penerapan teori antropologi budaya dalam menganalisis perspektif masyarakat terhadap tradisi *Lek-lekan* Manten di Kampung Leduwi. Dengan memahami teori-teori seperti simbolisme, ritual, dan identitas budaya, penulis berharap dapat mengurai hasil penelitian dengan lebih mendalam. Selain itu, penting juga untuk menggunakan metode kualitatif, seperti wawancara mendalam dan analisis konten, untuk mendapatkan pemahaman yang kaya tentang keyakinan, nilai, dan pengalaman masyarakat terkait dengan tradisi ini. Dengan menerapkan pendekatan interdisipliner dan membandingkan tradisi serupa di tempat lain, penulis berharap dapat memberikan kontribusi berharga terhadap pemahaman budaya lokal dan perubahan dalam tradisi ini seiring waktu. Penulis juga akan memasukkan perspektif multigenerasi dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pandangan masyarakat terhadap tradisi *Lek-lekan* Manten. Dalam menjalani penelitian ini, penulis akan senantiasa mencermati kekhususan konteks budaya di Kampung Leduwi dan merenungkan refleksi diri sebagai peneliti untuk memastikan bahwa analisis yang dihasilkan relevan dan tepat.

Dalam rangka mengimplementasikan hasil penelitian ini, sejumlah saran praktis dapat diusulkan. Pertama, penting untuk menyebarkan hasil penelitian secara efektif, seperti melalui publikasi dalam jurnal ilmiah terkemuka atau penyajian di konferensi ilmiah. Selain itu, menjaga komunikasi terbuka dengan

masyarakat setempat di Kampung Leduwi adalah kunci. Pertemuan atau forum diskusi dapat diadakan untuk berbagi temuan penelitian dan mendengarkan pandangan serta masukan dari mereka. Kolaborasi dengan pemerintah daerah juga dapat menjadi langkah yang produktif, mencari dana atau program pelestarian budaya yang dapat mendukung upaya pelestarian tradisi *Lek-lekan* Manten.

Penulis juga menganjurkan penyusunan materi pendidikan yang dapat digunakan oleh sekolah-sekolah lokal untuk memperkenalkan tradisi ini kepada generasi muda. Selain itu, lanjutkan penelitian dengan lebih mendalam jika ada pertanyaan yang belum terjawab atau aspek-aspek tertentu yang perlu dipelajari lebih lanjut. Fokus pada pelestarian keterampilan dan pengetahuan lokal dengan mengadakan pelatihan atau lokakarya bagi masyarakat setempat dapat membantu dalam menjaga tradisi ini tetap hidup.

Penyimpanan dan pemeliharaan arsip juga merupakan hal yang penting. Usulkan pendirian arsip lokal atau museum kecil yang dapat digunakan untuk menyimpan dan memamerkan benda-benda, dokumentasi, dan informasi terkait tradisi *Lek-lekan* Manten. Selain itu, dorong pemberdayaan komunitas setempat untuk mengambil peran aktif dalam pelestarian tradisi ini dan evaluasi dampak sosial serta budaya dari upaya pelestarian ini. Terakhir, libatkan generasi muda dalam menjaga tradisi ini tetap hidup dengan mengorganisir acara khusus atau program pendidikan yang ditujukan kepada mereka. Semua langkah ini diharapkan dapat membantu dalam menjaga dan mempromosikan tradisi *Lek-lekan* Manten di Kampung Leduwi secara berkelanjutan.